

PENGARUH IMPELEMENTASI TEORI *SELF CARE* DOROTHEA OREM TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK SEKOLAH DASAR DALAM MENJAGA KEBERSIHAN DIRI

^{1*}Ririnisahawaitun, ²Hikmah Lia Basuni, ³Ahyar Rosidi, ⁴Suhaemi

^{1,2,3,4}Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKes Hamzar Mamben, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB)

*Email: ririnisahawaitun@gmail.com

Abstrak

Tujuan: Kemandirian anak dalam menjaga kebersihan diri merupakan bagian penting dari pembentukan perilaku hidup sehat sejak usia dini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi Teori *Self Care Dorothea Orem* terhadap kemandirian anak dalam menjaga kebersihan diri di SDN 03 Dasan Dobol Lenek Baru

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen dengan pendekatan *pretest-posttest with control group design*. Teknik sampling yang digunakan adalah *stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 100 siswa kelas III–VI. Kelompok eksperimen terdiri dari 50 siswa yang diberi intervensi menggunakan video edukatif, sedangkan kelompok kontrol terdiri dari 50 siswa yang diberi leaflet edukatif. Pada kelompok intervensi dan kontrol telah dilakukan uji homogenitas menggunakan *Levene's test* dan didapatkan hasil bahwa varians kedua kelompok adalah homogen ($p\text{ value} > 0,05$). Pengumpulan data menggunakan kuesioner skala likert yang telah diuji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon* dan uji *Independent Sample T-Test*.

Hasil: Terdapat peningkatan signifikan pada kemandirian anak sebelum dan sesudah intervensi baik di kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol ($p\text{ value} = 0,000$). Hasil uji *Independent Sample T-Test* menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelompok setelah intervensi ($p\text{ value} = 0,037$).

Simpulan: Implementasi Teori *Self Care Dorothea Orem* berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kemandirian anak dalam menjaga kebersihan diri. Media video lebih efektif dibandingkan leaflet dalam menyampaikan edukasi personal hygiene pada anak usia sekolah dasar

Kata kunci: Dorothea Orem; Kebersihan Diri; Kemandirian Anak; *Self Care*

THE EFFECT OF THE IMPLEMENTATION OF DOROTHEA OREM'S SELF-CARE THEORY ON THE INDEPENDENCE OF ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN IN MAINTAINING PERSONAL HYGIENE

Abstract

Aim: Children's independence in maintaining personal hygiene is an important part of developing healthy living behaviors from an early age. The purpose of this study is to determine the impact of implementing Dorothea Orem's Self-Care Theory on children's independence in maintaining personal hygiene at SDN 03 Dasan Dobol Lenek Baru

Method:. This study is a quasi-experimental study using a pretest-posttest control group design. The sampling technique used was stratified random sampling with a sample of 100 students in grades III–VI. The experimental group consisted of 50 students who received an intervention via an educational video, while the control group consisted of 50 students who received an educational leaflet. In the intervention and control groups, Levene's test was performed, and the results indicated that the variances of the two

groups were homogeneous ($p\text{-value} > 0.05$). Data collection was conducted using a Likert-scale questionnaire that had been tested for validity and reliability. Data analysis used the Wilcoxon test and the Independent Samples T-Test

Result: There was a significant improvement in children's independence before and after the intervention in both the experimental and control groups ($p\text{-value} = 0.000$). The results of the Independent Samples T-Test showed a significant difference between the two groups after the intervention ($p = 0.037$).

Conclusion: The implementation of Dorothea Orem's Self-Care Theory has a significant effect on increasing children's independence in maintaining personal hygiene. Video media is more effective than leaflets in delivering personal hygiene education to elementary school-age children.

Keywords: Dorothea Orem; Personal Hygiene; Child Independence; Self Care

PENDAHULUAN

Setiap anak memiliki hak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal baik secara fisik, psikologis, sosial, maupun spiritual. Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak adalah pembentukan kemandirian sejak usia dini, termasuk kemandirian dalam menjaga kebersihan diri (*personal hygiene*).

Personal hygiene adalah konsep kebersihan dan kesehatan individu yang bertujuan mencegah timbulnya penyakit, baik bagi diri sendiri maupun orang lain, secara fisik maupun psikologis. Ini mencakup perawatan kebersihan berbagai bagian tubuh seperti kulit kepala dan rambut, mata, hidung, telinga, kuku tangan dan kaki, kulit, serta area genital. Kurangnya perhatian terhadap *personal hygiene* dapat meningkatkan risiko penyakit terkait kebersihan dan perilaku sehat di kalangan anak sekolah, seperti diare, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), demam berdarah dengue (DBD), cacingan, infeksi tangan mulut, campak, cacar air, gondong, infeksi mata, dan infeksi telinga¹. *Personal hygiene* yang baik berperan besar dalam mencegah berbagai penyakit menular dan meningkatkan kualitas hidup anak².

Namun, pada kenyataannya masih banyak anak usia sekolah dasar yang belum mampu melakukan kebersihan diri secara mandiri. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SDN 03 Dasan Dobol Lenek Baru melalui pengamatan kepada 15 siswa kelas 4 menunjukkan bahwa 10 siswa (67%) siswa

memiliki penerapan *personal hygiene* yang buruk, yang terlihat dari kuku panjang dan kotor, rambut tidak terawat, serta tidak membiasakan mencuci tangan setelah beraktivitas. Selain itu, 80% anak tersebut juga harus disuruh untuk melakukan kebersihan diri (*personal hygiene*), yang artinya bahwa *self care* atau kemandirian anak belum optimal dalam menjaga kebersihan dirinya.

Self care atau perawatan diri adalah kemampuan individu untuk menjaga kesehatannya sendiri dengan atau tanpa bantuan tenaga kesehatan, mencakup aspek promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif³. Anak-anak perlu dikenalkan sejak dini pada konsep perawatan diri agar mereka mampu bertanggung jawab atas kebersihan dan kesehatan dirinya, terutama saat berada di lingkungan sekolah.

Salah satu teori keperawatan yang menekankan pentingnya perawatan diri adalah Teori *Self Care* Dorothea Orem. Teori ini menjelaskan bahwa setiap individu memiliki kebutuhan dan kemampuan untuk melakukan perawatan diri secara mandiri, dan peran tenaga kesehatan (termasuk guru dan orang tua dalam konteks anak) adalah untuk mendukung, membimbing, atau menggantikan bila diperlukan. Implementasi teori ini dalam pendidikan kebersihan diri dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan anak dalam menjaga kebersihan tubuh mereka.

Media pembelajaran yang digunakan dalam edukasi juga mempengaruhi keberhasilan peningkatan kemandirian anak. Video edukatif sebagai media audiovisual interaktif dinilai lebih efektif dibandingkan media cetak seperti leaflet, terutama bagi anak-anak usia sekolah dasar yang lebih tertarik pada visualisasi dan animasi⁴.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengimplementasikan teori *Self Care* Dorothea Orem sebagai intervensi untuk meningkatkan kemandirian anak dalam menjaga kebersihan diri, dengan membandingkan efektivitas media edukasi video dan leaflet dalam menyampaikan materi *self care* kepada siswa kelas III–VI di SDN 03 Dasan Dobol Lenek Baru. Jadi, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi teori *self care* Dorothea Orem terhadap kemandirian anak sekolah dasar dalam menjaga kebersihan diri di SDN 03 Dasan Bobol Lenek Baru.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen dengan menggunakan pendekatan *pretest-posttest with control group design*, yaitu kelompok eksperimen diberi intervensi berupa teori *self care* Dorothea Orem tentang kebersihan diri menggunakan media video, sedangkan kelompok kontrol diberi intervensi berupa *self care* Dorothea Orem menggunakan media leaflet.

Pada kelompok intervensi, video dengan durasi 35 menit diberikan satu kali (satu sesi). Sedangkan leaflet diberikan kepada seluruh responden kelompok kontrol. Video dan leaflet berisi tentang penjelasan tentang *self care*, manfaat menjaga kebersihan diri, serta cara menjaga kebersihan diri (*personal hygiene*) termasuk penerapan kebersihan diri di lingkungan sekolah. Setelah pemberian video dan leaflet oleh peneliti, kemudian dilakukan sesi diskusi sehingga materi yang disampaikan dipahami oleh responden.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III hingga kelas VI di SDN 03 Dasan Dobol Lenek Baru yang berjumlah 135 siswa yang ditentukan dengan *stratified random sampling*, sehingga didapatkan sampel berjumlah 100 siswa (menggunakan rumus Slovin). Seluruh sampel kemudian dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu 50 siswa menjadi kelompok eksperimen dan 50 siswa menjadi kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi dan kontrol telah dilakukan uji homogenitas menggunakan *Levene's test* dan didapatkan hasil bahwa varians kedua kelompok adalah homogen ($p \text{ value} > 0,05$)

Kemandirian anak diukur sebelum dan setelah diberi intervensi dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 18 item pertanyaan dengan pilihan jawaban tidak pernah, kadang-kadang, dan sering. Pertanyaan ini mencakup aspek: kebersihan kulit (mandi), kebersihan kuku tangan dan kaki, kebersihan mulut dan gigi, kebersihan rambut, kebersihan mata, kebersihan hidung, kebersihan telinga, mencuci tangan dan penggunaan alas kaki. Kuesioner ini telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 30 siswa dengan kriteria yang sama di sekolah yang berbeda. Dari 30 item pertanyaan, didapatkan 18 item yang valid ($p \text{ value} < 0,05$ dan $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$), dengan *alpha cronbach* 0,786.

Sebelum menentukan analisa data yang digunakan, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data. Analisa data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh implementasi teori *self care* Dorothea Orem terhadap kemandirian anak pada masing-masing kelompok intervensi dan kontrol yaitu menggunakan uji *wilcoxon* (karena data pada pretest dan posttest baik pada kelompok kontrol dan eksperimen berdistribusi tidak normal). Sedangkan untuk melihat perbedaan posttest kelompok kontrol dan eksperimen yaitu menggunakan uji *independent sample t-test*. Uji independen *sample t-test* digunakan karena data posttest kelompok intervensi dan data posttest pada kelompok kontrol berdistribusi normal. Penelitian ini telah

memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Institut Nani Hasanuddin dengan nomor 202/INSTITUT-NH/KEPK/II/2026.

HASIL

a. Analisa Univariat

Tabel 1
Distribusi Karakteristik Responden
SDN 03 Dasan Dobol Lenek Baru

Karakteristik	Kelompok Eksperimen	Kelompok Kontrol	Total
Umur (tahun)			
9-10 tahun	27 (54%)	25 (50%)	52 (52%)
11-12 tahun	23 (46%)	25 (50%)	48 (48%)
Jenis kelamin			
Laki-laki	27 (54%)	26 (52%)	53 (53%)
Perempuan	23 (46%)	24 (48%)	47 (47%)
Kelas			
III	12 (24%)	12 (24%)	24 (24%)
IV	7 (14%)	7 (14%)	14 (14%)
V	7 (14%)	9 (18%)	16 (16%)
VI	24 (48%)	22 (44%)	46 (46%)

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa pada kelompok eksperimen, sebagian besar berusia 9-10 tahun sebanyak 27 siswa (54%), berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 siswa (54%), dan berasal dari kelas VI sebanyak 24 orang (48%). Sedangkan pada kelompok kontrol, pada kategori usia, antara usia 9-10 tahun dan usia 11-12 tahun sama jumlahnya yaitu masing-masing sebanyak 25 siswa (50%). Pada kategori jenis kelamin, sebagian besar kelompok kontrol berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 siswa (52%), dan sebagian besar berasal dari kelas VI sebanyak 22 siswa (44%).

Tabel 2
Kategori Kemandirian Anak Dalam Menjaga Kebersihan Diri Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kelompok Kontrol (Leaflet)

Kemandirian	Pretest	Posttest
Rendah	50 (100%)	41 (82%)
Sedang	0 (0%)	9 (18%)
Tinggi	0 (0%)	0 (0%)
Total	50 (100%)	50 (100%)

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa sebelum diberikan implemendasi teori *self care* Dorothea Orem tentang kemandirian dalam menjaga kebersihan diri menggunakan media leaflet, semua responden memiliki kemandirian yang rendah (50 siswa; 100%), kemudian setelah diberikan intervensi, walaupun terdapat 9 responden berada pada kategori kemandirian sedang (18%), namun mayoritas responden masih berada pada kategori kemandirian rendah yaitu sebanyak 41 siswa (82%).

Tabel 3
Kategori Kemandirian Anak Dalam Menjaga Kebersihan Diri Sebelum dan Sesudah Intervensi pada Kelompok Eksperimen (Video)

Kemandirian	Pretest	Posttest
Rendah	50 (100%)	36 (72%)
Sedang	0 (0%)	14 (28%)
Tinggi	0 (0%)	0 (0%)
Total	50 (100%)	50 (100%)

Berdasarkan tabel 3 didapatkan bahwa sebelum diberikan implemendasi teori *self care* Dorothea Orem tentang kemandirian dalam menjaga kebersihan diri menggunakan media video, semua responden memiliki kemandirian yang rendah (50 siswa; 100%), kemudian setelah diberikan intervensi, walaupun terdapat 14 responden berada pada kategori kemandirian sedang (28%), namun mayoritas responden masih berada pada kategori kemandirian rendah yaitu sebanyak 36 siswa (72%).

b. Analisa Bivariat

Tabel 4
Pengaruh Implementasi Teori Self Care Dorothea Orem Menggunakan Media Leaflet terhadap Kemandirian Anak Dalam Menjaga Kebersihan Diri (Kelompok Kontrol)

Kemandirian Anak	Mean	Selisih Mean	SD	Min	Max	P Value
Pretest	39,58	2,96	5,60	23	48	0,000
Posttest	42,54		6,82	25	54	

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemandirian anak tentang kebersihan diri sebelum diberikan implementasi teori *self care* Dorothea Orem menggunakan media leaflet adalah 39,58 dengan standar deviasi 5,60, skor minimum 23, dan skor maksimal adalah 48. Sedangkan nilai rata-rata kemandirian anak tentang kebersihan diri setelah diberikan intervensi menggunakan media leaflet yaitu 42,58 dengan standar deviasi 6,82, skor minimum 25 dan skor maksimal 54. Kemudian berdasarkan uji *wilcoxon* didapatkan *p value* 0,000 yang berarti terdapat pengaruh implementasi teori *self care* Dorothea Orem menggunakan media leaflet terhadap kemandirian anak dalam menjaga kebersihan diri.

Tabel 5
Pengaruh Implementasi Teori Self Care Dorothea Orem Menggunakan Media Video terhadap Kemandirian Anak Dalam Menjaga Kebersihan Diri (Kelompok Intervensi)

Kemandirian Anak	Mean	Selisih Mean	SD	Min	Max	P Value
Pretest	40,96	3,98	5,36	27	51	0,000
Posttest	44,94		4,19	32	52	

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemandirian anak tentang kebersihan diri sebelum diberikan implementasi teori *self care* Dorothea Orem menggunakan media video adalah 40,96 dengan standar deviasi 5,36, skor minimum 27, dan skor maksimal adalah 51. Sedangkan nilai rata-rata kemandirian anak tentang kebersihan diri setelah diberikan intervensi menggunakan media video yaitu 44,96 dengan standar deviasi 4,19, skor minimum 32 dan skor maksimal 52. Kemudian berdasarkan uji *wilcoxon* didapatkan *p value* 0,000 yang berarti terdapat pengaruh implementasi teori *self care* Dorothea Orem menggunakan media video terhadap kemandirian anak dalam menjaga kebersihan diri.

Tabel 6
Perbedaan Kemandirian Anak Dalam Menjaga Kebersihan Diri dengan Menggunakan Media Video dan Leaflet

Kemandirian Anak	Mean	Selisih Mean	P Value
Posttest leaflet	42,54	2,4	0,037
Posttest video	44,94		

Tabel 6 menunjukkan bahwa berdasarkan uji *independen sample t-test*, didapatkan bahwa terdapat perbedaan kemandirian anak dalam menjaga kebersihan diri setelah diberikan implementasi teori *self care* Dorothea Orem menggunakan media video dan leaflet dengan *p value* 0,000. Jika dilihat dari skor rata-rata kemandirian anak yaitu dengan menggunakan leaflet sebesar 42,54 dan video sebesar 44,94, maka dapat disimpulkan bahwa media video lebih dapat meningkatkan kemandirian anak dalam menjaga kebersihan diri dibandingkan dengan menggunakan media leaflet.

PEMBAHASAN

Kerangka kerja teori Orem terdiri dari 3 teori yang saling berhubungan, yaitu teori *self care*, teori *self care deficit* dan teori *nursing system*. Teori *self care* membahas tentang kemampuan anak dalam melakukan aktivitas personal hygiene secara mandiri untuk mempertahankan kesehatannya. Teori *self care deficit* lebih membahas saat anak memiliki keterbatasan dalam melakukan *personal hygiene*. Dan *theory nursing system* merupakan intervensi keperawatan yang dirancang untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menjaga kebersihan dirinya (*personal hygiene*). Orem percaya bahwa seseorang termasuk anak memiliki keterbatasan dalam memenuhi kebutuhan perawatan dirinya, sehingga membutuhkan bantuan orang lain untuk mencapai kemampuan optimal dalam perawatan dirinya⁵.

Dalam penelitian ini kerangka kerja teori Orem yang digunakan adalah hubungan antara teori *self care* dan teori *nursing system*⁶. Pada teori *nursing system*, intervensi keperawatan yang dirancang untuk meningkatkan kemandirian anak dalam menjaga kebersihan dirinya adalah menggunakan media leaflet dan video. Teori *nursing system* yang dipilih adalah *supportive educative*, dimana anak melakukan semua sendiri dan peneliti hanya memberikan edukasi.

Menurut teori Orem, perawat membantu mengembangkan keterampilan anak berdasarkan kemampuan awal anak. Kemampuan perawatan diri anak merupakan kemampuan untuk terlibat dalam perawatan diri dan dikembangkan melalui proses pembelajaran⁷. Informasi mengenai tindakan dan kemampuan perawatan diri dinilai oleh perawat untuk menentukan penyebab masalah dan mengubah aktivitas untuk meningkatkan kemampuan perawatan dirinya⁸. Selanjutnya perawat akan mengajarkan anak tentang keterampilan perawatan diri. Dan dukungan yang diberikan, salah satunya adalah dukungan informasi dengan menggunakan bahasa yang dipahami oleh anak dan memuji untuk meningkatkan kemampuan perawatan dirinya⁹.

Hasil penelitian menunjukkan pada kelompok kontrol, kemandirian anak dalam menjaga kebersihan diri pada pretest semuanya pada kategori rendah (50 anak; 100%) dan pada posttest sebagian besar pada kategori rendah sebanyak 41 anak (82%), sedangkan kemandirian sedang sebanyak 9 anak (18%). Sedangkan pada kelompok intervensi, kemandirian anak dalam menjaga kebersihan diri pada pretest semuanya pada kategori rendah (50 anak; 100%) dan pada posttest sebagian besar pada kategori rendah sebanyak 36 anak (72%), sedangkan kemandirian sedang sebanyak 14 anak (28%). Menurut asumsi peneliti, tidak banyaknya peningkatan kemandirian anak disebabkan karena tidak kondusifnya saat pengisian kuesioner, dimana sebagian siswa

tidak fokus, mudah terdistraksi dan mereka juga mengalami kesulitan dalam memahami isi kuesioner sehingga perlu pendampingan intensif dari guru dan peneliti.

Namun, dari hasil uji wilcoxon didapatkan bahwa terdapat pengaruh implementasi teori *self care* Dorothea Orem baik menggunakan media video maupun leaflet terhadap kemandirian anak dalam menjaga kebersihan diri (*p value* 0,000).

Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Anggraini (2024), yang menunjukkan bahwa baik media leaflet maupun video efektif meningkatkan pengetahuan siswa, namun video lebih unggul dalam mengubah sikap dan perilaku. Demikian pula, studi lain menunjukkan bahwa video edukatif memberikan stimulasi visual dan auditori yang membantu siswa lebih memahami dan mengingat informasi¹⁰.

Namun, jika dibandingkan, maka penggunaan media video lebih efektif dibandingkan dengan media leaflet. Hal ini terlihat dari *p value* 0,037 yang menunjukkan terdapat perbedaan implementasi teori *self care* Dorothea Orem menggunakan media video dan leaflet. Dari skor rata-rata (*mean*) kemandirian anak didapatkan *mean* kemandirian anak dalam menjaga kebersihan diri lebih tinggi pada kelompok intervensi (42,54) lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol (44,94)

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Sayuti *et al.* yang menyatakan bahwa edukasi dengan media video dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menerapkan protokol kesehatan secara signifikan, dengan hasil uji wilcoxon $p = 0.000$ dan peningkatan skor rata-rata sebesar 2,28 poin¹¹.

Pendidikan kesehatan menggunakan media video telah terbukti sebagai inovasi yang nyaman, mudah diakses, dan hemat biaya dalam memotivasi perubahan positif perilaku¹². Media video mampu menghadirkan stimulus visual dan auditori secara bersamaan, sehingga informasi lebih

mudah dipahami dan diingat oleh anak-anak. Media video lebih menyentuk pada aspek kognitif dan afektif secara bersamaan¹³. Video juga memberi contoh nyata dalam bentuk praktik langsung tentang bagaimana menjaga kebersihan diri, seperti cara mencuci tangan, menyikat gigi, atau memotong kuku yang benar. Ketika anak melihat langsung praktik tersebut dalam bentuk visual, maka akan lebih mudah menirunya dan menjadikannya kebiasaan sehari-hari.

Sedangkan leaflet membutuhkan perhatian yang lebih dari anak karena mengharuskan anak untuk fokus membaca. Anak dengan literasi yang lebih rendah akan cenderung kurang tertarik dengan media leaflet. Edukasi dengan media video dapat meningkatkan partisipasi anak yang memiliki kemampuan yang rendah¹⁴.

Selain itu, leaflet juga merupakan bentuk media edukasi yang sudah lama digunakan. Leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi tidak ada bukti yang mendukung bahwa leaflet mempengaruhi hasil kesehatan¹⁵. Bahkan terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa pemberian edukasi atau informasi menggunakan media leaflet hanya meningkatkan pengetahuan jangka pendek¹⁶.

Menurut asumsi peneliti, selain karena beberapa kelebihan video jika dibandingkan dengan leaflet yang telah dipaparkan, kemandirian anak dalam menjaga kebersihan diri yang lebih tinggi pada kelompok intervensi (video) dibandingkan dengan pada kelompok kontrol (leaflet) juga dapat terjadi karena peneliti tidak dapat mengontrol variabel lain yang berpotensi mempengaruhi tingkat kemandirian anak, misalnya peran guru di kelas/lingkungan sekolah, peran orangtua di rumah, atau lingkungan sosial anak. Selain itu, hal ini juga dapat terjadi karena pengukuran kemandirian yang dilakukan melalui kuesioner *self report* yang memunculkan bias karena anak usia sekolah dasar yang masih mengalami keterbatasan

dalam memahami pernyataan dalam instrumen penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh implementasi teori *Self Care* Dorothea Orem terhadap kemandirian anak dalam menjaga kebersihan diri di SDN 03 Dasan Dobol Lenek Baru, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh implementasi teori *self care* Dorothea Orem baik menggunakan media video maupun leaflet terhadap kemandirian anak dalam menjaga kebersihan diri (*p value* 0,000). Namun, kesimpulan penelitian ini juga menunjukkan bahwa implementasi teori *self care* Dorothea Orem dengan media video terbukti lebih efektif secara praktis dibandingkan leaflet.

Diharapkan bagi guru dan sekolah untuk meningkatkan penggunaan media pembelajaran yang interaktif untuk meningkatkan pemahaman anak tentang *personal hygiene*. Sekolah dapat meningkatkan pemahaman pada anak tentang kebersihan diri (*personal hygiene*) dengan pendekatan yang interaktif, rutin, dan melibatkan seluruh pendidik dan staf di sekolah. Peran orangtua juga diharapkan dalam memberikan contoh dan pengawasan yang konsisten tentang praktik *self care*. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk mempertimbangkan durasi intervensi yang lebih panjang dan pengukuran jangka panjang terhadap perubahan perilaku anak.

REFERENSI

1. Suprobo, N. R., Putri Novembriani, R., Danik Kurniawati, E., & Kirana Hasanah, W. (2022). Edukasi Kebersihan Diri (Personal Hygiene) pada Anak untuk Meningkatkan Kebersihan Diri Anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 2(1), 25–32. <https://doi.org/10.29407/dimastara.v2i1.19288>

2. Silalahi, V., & Putri, R. (2019). Personal Hygiene Anak SD Negeri Merjosari. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, 2(1), 92–105
3. WHO. (2024). Self-care for health and well-being. In *World Health Organization*. Diakses dari: https://www.who.int/health-topics/self-care#tab=tab_1
4. Lestari, D. E., Haryanti, T., & Igiyany, P. D. (2021). Efektivitas Media Leaflet untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswi Tentang Sadari. 2(1), 148–154
5. Dehkordi, A. H., Mohammadi, N., & Nasrabadi, A. N. (2016). Re-designing Orem's Self-care Theory for Patients with Chronic Hepatitis. *Indian Journal Palliative Care*, 22(4), 395-401. doi:doi: 10.4103/0973-1075.191754
6. Candra, I. W. (2023). *Falsafah dan Teori Keperawatan*. Jawa Barat: CV. Mega Press Nusantara.
7. Kusumaningrum, A., Asa, D. D., Aprilia, R. T., Qonita, N., Nesha, S. I., Cahyani, S. D., . . . Salma. (2024). Teori Orem Dalam Konteks Perawatan Anak: Tinjauan Literatur Integratif. *Seminar Nasional Keperawatan "Optimalisasi Praktik Keperawatan Dewasa Pendekatan Paliatif*. 10, pp. 209-220. Palembang: Universitas Sriwijaya.
8. Younas, A., & Quennell, S. (2019). Usefulness of nursing theory-guided practice: an integrative review. *Scandinavian Journal of Caring Sciences*, 33(3), 540-555. doi: 10.1111/scs.12670
9. Tang, Y., Chen, Y., Li, Y. (2022). Effect of Orem ' s Self-Care Theory Combined with Active Pain Assessment on Pain , Stress and Psychological State of Children with Nephroblastoma Surgery. *Frontiers in Surgery*, 16(9), 1-7. doi:10.3389/fsurg.2022.904051
10. Anggraini, W. (2024). Efektivitas Media Edukasi Video dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap tentang Pengelolaan Sampah. *JURNAL OF NURSING AND PUBLIC HEALTH*, 12(1), 115–121
11. Sayuti, S., Almuhammad, Sofiyetti, & Sari, P. (2022). Efektivitas Edukasi Kesehatan Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa dalam Penerapan Protokol Kesehatan di SMPN 19 Kota Jambi *The Effectiveness of Health Education Through Video Media on Students ' Knowledge Levels in the Application of He*. 6(2), 32–39
12. Tuong, W., Larsen, E. R., & Armstrong, A. W. (2014). Videos to influence: a systematic review of effectiveness of video-based education in modifying health behaviors. *Journal of Behavioral Medicine*, 37(2), 218-233. doi:doi: 10.1007/s10865-012-9480-7
13. Asma. (2025). Efektivitas Media Leaflet dan Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Seks Bebas. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6(4), 18518-18524.
14. Yeo, K. Y., Hashimoto, K., Archer, T., Kenny, K., Pavitt, S., & Zoltie, T. (2020). Evaluation on the effectiveness of a peer led video on oral hygiene education in young children. *Journal of Visual Communication in Medicine*, 43(3), 119-127. doi:doi: 10.1080/17453054.2020.1782728
15. Kay, E., Vascott, D., Hocking, A., Nield, H., Dorr, C., & Barret, H. (2016). A review of approaches for dental practice teams for promoting oral health. *Community Dentistry and Oral Epidemiology*, 44(4), 313-330. doi:doi: 10.1111/cdoe.12220
16. Ghaderi, F., Adl, A., & Ranjbar, Z. (2013). Effect of a leaflet given to parents on knowledge of tooth avulsion. *European Journal of Paediatric Dentistry*, 14(1), 13-1